

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dipandang sebagai suatu proses untuk membina dan mengantarkan peserta didik agar dapat menemukan kemandiriannya, sehingga pendidikan menjadi suatu aktivitas pendewasaan diri seseorang.

Istilah pendidikan memiliki cakupan yang luas serta memiliki pengertian yang sangat bervariasi. Pendidikan diartikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di lingkungan masyarakat di mana dia berada. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses sosial di mana seseorang dihadapkan pada kondisi dan pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, seperti sekolah, sehingga yang bersangkutan mengalami perkembangan secara optimal.

Implementasi dalam pendidikan, peserta didik harus didorong untuk mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang kuat, akhlak yang mulia, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan yang implikasinya pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, termasuk di dalamnya kemampuan menilai, memaknai, serta menghargai suatu fenomena lingkungan baik fisik (alamiah) maupun sosial (budaya). Hal ini tertulis dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dan sangat dinamis dilakukan melalui proses transfer ilmiah. Dalam era teknologi komunikasi yang berlangsung sangat pesat dan begitu terbuka seperti sekarang ini. Intensitas komunikasi ini terbukti mampu membangun dan membentuk karakter-karakter budaya pada suatu kelompok masyarakat, bahkan merubah pola budaya masyarakat itu sendiri sehingga terjadi proses adaptasi dan adopsi antar budaya. Apabila proses ini tidak disertai dengan kemampuan menilai dan memaknai dengan benar, maka akan terjadi penyimpangan yang tidak menutup kemungkinan akan berdampak negatif terhadap pola perilaku peserta didik.

Peran dan fungsi pendidikan tampak begitu jelas sebagai suatu proses pembentukan karakter peserta didik, khususnya bagi kalangan anak-anak dan pemuda sebagai generasi ahli waris budaya bangsa. Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan dalam suatu proses pembelajaran di sekolah yang dapat membentuk pemahaman dan pengetahuan peserta didik sejalan dengan perkembangan daya nalar peserta didik yang bersangkutan. Salah satu pendekatan yang dapat mewujudkan hal itu ialah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu penelitian tindakan (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam

peningkatan mutu pembelajaran di kelas, yang di alami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar.

Demikian halnya dengan proses pembelajaran pendidikan kesenian, khususnya pada lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah, terutama dalam membangun kemampuan peserta didik menilai serta memaknai kesenian-kesenian daerah di Nusantara melalui suatu proses apresiasi secara utuh. Hingga saat ini, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sebagian besar hanya sebatas memberikan pengetahuan secara kognitif tentang pengertian dan berbagai macam tarian Nusantara, sehingga masih jauh untuk menanamkan penjiwaan terhadap arti dan makna tarian.

Untuk dapat menjiwai suatu karya seni tari diperlukan kemampuan dalam mengapresiasinya. Sehubungan dengan hal itu, Lengkanawati, dkk. (2007:9) mengemukakan bahwa:

Manfaat apresiasi bahasa dan seni bagi para apresiator adalah agar mempunyai kesanggupan untuk mengenal dan memahami suatu karya bahasa maupun seni, sehingga pada gilirannya mampu menghargai, menikmati, dan menilai serta menjadikan apresiator 'melek' terhadap suatu karya seni.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam proses pembelajaran senibudaya di SMP Pasundan 3 Bandung, khususnya dalam materi pelajaran seni tari masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran tersebut seperti tampak pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa yang kurang dari 6.50 tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 58,9%, nilai 6.50 masih kurang yaitu sebesar 2,6%, dan yang memperoleh nilai lebih dari 6.50 tergolong

masih rendah, yaitu sebanyak 38,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ketercapaian Kriteria Ketuntasan Materi (KKM) siswa kelas VIII dalam materi pelajaran seni budaya khususnya seni tari relatif masih rendah. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya antusias siswa dalam mengapresiasi dan kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan.

**Tabel 1.1**  
**Pencapaian Rata-Rata Ketuntasan Materi (KKM)**  
**Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung**  
**dalam Mata Pelajaran Seni Budaya**

No.	Rata-rata Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	6.00	159	5.9
2	6.50	7	2.6
3	7.00	30	11.1
4	7.50	36	13.3
5	8.00	38	14.1
<b>Jumlah siswa</b>		<b>270</b>	<b>100.0</b>

Sumber: *Data nilai Harian Siswa, 2010*

Berkenaan dengan kurangnya kompetensi siswa SMP Pasundan 3 Bandung dalam melakukan proses apresiasi terhadap suatu karya seni ini pada dasarnya merupakan salah satu dampak dari kurang tepatnya penerapan strategi pembelajaran seni budaya yang pada umumnya lebih cenderung menanamkan kemampuan kognitif dan praktek. Misalnya, peserta didik lebih diarahkan untuk mengetahui teori dan konsep dasar seni tari serta dapat melakukan unsur-unsur gerak tari. Sementara penanaman terhadap aspek sikap dalam memahami, menganalisis, dan memaknai karya seni tari itu.

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi siswa SMP Pasundan 3 Bandung dalam materi pelajaran senibudaya, khususnya seni tari, pendidik

berusaha menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki dan menguasai kemampuan profesional serta kompetensi dasar sebagai seorang pendidik yang mencakup kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan pendidikan, kompetensi akademik/ vokasional sesuai dengan materi pembelajaran, kompetensi pengembangan profesi, serta sikap dan kepribadian yang positif yang senantiasa melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi.

Berkenaan dengan hal itu, Sardiman, dkk. (2004 PS-02:33) mengemukakan bahwa, “Metode/model menyangkut bagaimana langkah-langkah itu dilakukan, teknik atau taktik menyangkut dengan cara apa (*the way*) langkah-langkah tersebut dijalankan, dapat merupakan ‘seni dalam menyampaikan sesuatu’”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran perlu diterapkan secara efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengapresiasi karya seni budaya, khususnya seni tari, perlu dilakukan melalui suatu proses pembelajaran yang kooperatif (*cooperative learning*) dengan menekankan pada peningkatan aspek kompetensi peserta didik selama dan selepas mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Penelaahan terhadap kompetensi pembelajaran yang dewasa ini terus dikembangkan di sekolah antara lain berupa proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu tindakan inkuiri dan refleksi pembelajaran. Dalam hal ini, Komara (2009:3) mengemukakan bahwa:

Kompetensi pada dasarnya memberikan beberapa dampak positif, antara lain berupa kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan meningkat, penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar, serta peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

Lebih jauh dijelaskan oleh Widoyoko (2008:4) bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian kegiatan ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, dirasa perlu dilakukan suatu proses penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan fokus penelitian ditujukan pada proses pembelajaran apresiasi karya seni tari. Tema yang diambil adalah pembelajaran mengapresiasi karya seni tari Nusantara melalui model Investigasi Kelompok di SMP Pasundan 3. Atas dasar itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu pengkajian lebih dekat mengenai penerapan model pembelajaran Investigasi Kelompok melalui bentuk Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik dalam Mengapresiasi Karya Seni Tari Nusantara. (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung)”**.

Alasan peneliti mengambil judul ini, dikarenakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam mengapresiasi suatu karya seni tari Nusantara belum pernah ada yang meneliti sebelumnya, khususnya di Jurusan Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia. Begitu pun dalam pembelajaran mengapresiasi suatu karya seni, khususnya di SMP Pasundan

3 Bandung, model pembelajaran Investigasi Kelompok ini belum pernah diterapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan baru bagi pelaksanaan proses pembelajaran dalam bidang seni tari khususnya, dan pembelajaran pada umumnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang pemikiran yang telah diuraikan, penelitian ini ditujukan pada aspek-aspek kajian tertentu sebagai masalah yang diteliti dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pembelajaran yang dilakukan guru pada penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam materi pembelajaran mengapresiasi tari Nusantara pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dalam pembelajaran mengapresiasi karya seni tari Nusantara pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung, melalui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok?
3. Bagaimana tingkat kompetensi siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara melalui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok?

Untuk lebih memfokuskan masalah yang diteliti sehingga tidak terlalu mengembang, maka dalam penelitian ini dibatasi pada proses apresiasi terhadap unsur-unsur tari yang terdapat dalam karya-karya seni tari Nusantara, di antaranya Tari Jaipongan (Jawa Barat), Tari Pendet (Bali), Tari Saman (Aceh).

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak pada rumusan masalah, penelitian ini diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu:

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan kualitas pembelajaran, khususnya kompetensi peserta didik dalam mengapresiasi suatu karya seni tari Nusantara dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran investigasi kelompok.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memperoleh data mengenai desain pembelajaran apresiasi karya seni tari Nusantara pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.
- b. Mendeskripsikan proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kompetensi siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara melalui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Baik secara teoretis maupun praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan antara lain:



## 1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara didesain bagi siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.
- b. Mengungkapkan gambaran yang bermakna tentang proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.
- c. Memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat kompetensi siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara melalui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti  
Penelitian ini beserta hasilnya diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pencapaian proses pembelajaran investigasi kelompok siswa dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara, khususnya di SMP Pasundan 3 Bandung.
- b. Siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memotivasi siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengapresiasi suatu karya seni tari Nusantara.

c. Guru

Hasil penelitian ini di harapkan mengarahkan dan mendorong seorang guru berusaha meningkatkan kemampuan penguasaan kelas dan pengembangan metode pembelajaran dalam mata pelajaran seni budaya, dan juga dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan dorongan semangat belajar kepada para peserta didik.

d. SMP Pasundan 3 Bandung

Khususnya SMP Pasundan 3 Bandung, serta lembaga-lembaga lain yang terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar-dasar informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam bidang apresiasi karya seni tari Nusantara.

e. UPI

Menjadi referensi penting dalam melihat kondisi nyata kemampuan awal lulusan Jurusan Pendidikan Seni Tari, dan kemampuan lulusan itu dalam mengembangkan metode dan Strategi Belajar Mengajar di sekolah, khususnya pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung. Hasil laporan ini dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat digunakan oleh para calon peneliti selanjutnya.

f. Masyarakat dan bagi pihak-pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah sekaligus menambah khasanah keilmuan di kalangan masyarakat luas.